

Pemaknaan Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba Mengenai Informasi Syari'at Berpakaian Melalui X-Banner

Melinda Permatasari *, Chairiawaty, N. Sausan M. Sholeh

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

melinprmtas@gmail.com, chairiawaty@gmail.com, nsausanms@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to find out how students of the Faculty of Da'wah, Islamic University of Bandung interpret the information on shari'a in dress that is conveyed through X-Banner. The study investigates students' experiences, motivations, and their internalization processes in understanding the information. This was done using the phenomenological methodology of Alfred Schutz. The results of the study show that most students understand and like information; However, not all students adhere to dress etiquette. It is influenced by a person's personal experiences, environmental motivations, and the relationship of messages to daily life. The study emphasizes how important it is to provide institutional information and support to increase student awareness about Islamic dress.

Keywords: *X-Banner, Phenomenology, Female Students.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswi Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung memaknai informasi syari'at berpakaian yang disampaikan melalui X-Banner. Studi ini menyelidiki pengalaman mahasiswi, motivasi, dan proses internalisasi mereka dalam memahami informasi tersebut. Ini dilakukan dengan menggunakan metodologi fenomenologi dari Alfred Schutz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami dan menyukai informasi; namun, tidak semua siswa mematuhi etika berpakaian. Ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi seseorang, motivasi lingkungan, dan hubungan pesan dengan kehidupan sehari-hari. Studi ini menekankan betapa pentingnya memberikan informasi dan dukungan institusi untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang berpakaian Islami..

Kata Kunci: *X-Banner, Fenomenologi, Mahasiswi.*

A. Pendahuluan

Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam merupakan bagian dari kewajiban setiap Muslim, termasuk mahasiswi di lingkungan kampus Islam (Aisah et al., 2021). Namun, perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar memengaruhi cara berpakaian generasi muda. Universitas Islam Bandung (Unisba) sebagai institusi berbasis Islam telah mengupayakan berbagai cara untuk mensosialisasikan syari'at berpakaian, salah satunya melalui media X-Banner yang dipasang di lingkungan kampus.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswi mengetahui dan menyukai informasi yang terdapat dalam X-Banner, tetapi tidak semuanya menerapkan etika berpakaian sesuai syari'at. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami bagaimana pemaknaan informasi ini terjadi di kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba.

Maka dari itu perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana pemaknaan mahasiswi fakultas dakwah unisba mengenai informasi syari'at berpakaian melalui X-Banner dengan studi fenomenologi?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengalaman mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba dalam berpakaian sesuai dengan syari'at
2. Untuk mengetahui motif mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba dalam jenis berpakaian
3. Untuk mengetahui internalisasi mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba terhadap informasi syari'at berpakaian yang disampaikan melalui X-Banner.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba angkatan 2021-2022, observasi langsung terhadap interaksi mereka dengan X-Banner, serta dokumentasi terkait aturan berpakaian di kampus. Teknik analisis data yang digunakan meliputi bracketing, identifikasi tema, serta sintesis makna dan esensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fenomenologi Alfred Schutz

X-Banner menjadi salah satu sarana media komunikasi untuk menjadi pengingat kepada para mahasiswa Universitas Islam Bandung (Unisba) mengenai aturan berpakaian dengan berbusana Islami, sopan dan rapih. Isi dari informasi aturan berpakaian yang disampaikan melalui X-Banner, seperti:

Pakaian Islami tidak boleh terlalu ketat atau terlalu transparan, menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian tersebut dapat berupa:

1. Atasan panjang yang melar hingga pertengahan paha dengan lengan baju mencapai pergelangan tangan.
2. Bawahan yang terbuat dari celana panjang atau rok tanpa belahan.
3. Pakaian atau gaun panjang yang berdesain sopan.
4. Kecuali bagi non-Muslim, wajib mengenakan jilbab yang menutupi dada.
5. Tidak memakai perhiasan berlebihan
6. Tidak berhias secara berlebihan
7. Memakai sepatu bukan selop atau sandal.

Dengan demikian, studi fenomenologi dari Alfred Schultz untuk menggali informasi mendalam bagaimana mahasiswi Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung memaknai informasi syari'at berpakaian yang disampaikan melalui media X-Banner berdasarkan pemaknaan, motif, dan internalisasi mahasiswi fakultas dakwah unisba.

Pemaknaan Mahasiswi terhadap Informasi Syari'at Berpakaian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi memahami dan menyukai informasi yang terdapat dalam X-Banner. Mereka menilai informasi tersebut sebagai pengingat penting mengenai etika berpakaian sesuai syari'at. Namun, pemahaman ini tidak selalu diikuti dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang Mempengaruhi Pemaknaan

1. Pengalaman Pribadi: Mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarga religius lebih cenderung menerapkan etika berpakaian sesuai syari'at dibandingkan mereka yang berasal dari lingkungan yang lebih bebas.
2. Lingkungan Sosial: Teman sebaya dan komunitas kampus memiliki pengaruh besar terhadap cara berpakaian. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan Islami lebih mudah menerapkan aturan berpakaian yang sesuai.
3. Relevansi Pesan: Beberapa mahasiswa merasa bahwa informasi dalam X-Banner tidak selalu relevan dengan tren mode saat ini, sehingga kurang diminati untuk diterapkan.

Internalisasi Nilai Syari'at Berpakaian

Meskipun banyak mahasiswa memahami informasi yang disampaikan, proses internalisasi nilai-nilai syari'at berpakaian masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar mahasiswa mengaku bahwa mereka terdorong untuk berpakaian lebih syar'i setelah melihat X-Banner, tetapi masih ada yang enggan mengubah gaya berpakaian mereka karena tekanan sosial dan kebiasaan pribadi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penyelidikan yang telah dilangsungkan, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung memaknai informasi syari'at berpakaian melalui X-Banner dengan berbagai cara yang dipengaruhi oleh pengalaman, motif, dan internalisasi mereka.

1. Pengalaman: Sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya berpakaian sesuai syariat sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan kampus dan informasi yang disampaikan melalui X-Banner. Informasi ini memberikan pemahaman baru atau memperkuat keyakinan mereka terhadap pentingnya menutup aurat. Namun, pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan tiap hari masih beragam, tergantung pada latar belakang pendidikan, pengaruh keluarga, dan lingkungan sosial.
2. Motif: Alasan mahasiswa untuk berpakaian sesuai syariat beragam, mulai dari kesadaran agama, dorongan keluarga, hingga keinginan untuk menjadi teladan di lingkungan mereka. Ada pula yang menjadikan informasi di X-Banner sebagai pengingat dan motivasi untuk memperbaiki cara berpakaian agar lebih sesuai dengan tuntunan Islam.
3. Internalisasi: Proses internalisasi nilai-nilai syari'at berpakaian di kalangan mahasiswa berlangsung melalui dukungan lingkungan kampus, teman-teman, serta bimbingan dari keluarga. Internalisasi ini membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ada tantangan dari tren fashion modern yang dapat menghambat konsistensi mereka dalam berpakaian sesuai syariat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing 1 Ibu Dr. Chairiawaty, Dra., Dipl.Tesol, M.Si dan pembimbing 2 Ibu N Sausan Muhammad Sholeh, Lc., MA yang telah mengarahkan, memberikan saran dan dukungan hingga jurnal ini dibuat.

Daftar Pustaka

- Aisah, S., Sholeh, K., & Sholeh, N. S. M. (2021). Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Ligo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.20>
- M. I. Muhammad Ali. (2002). *Hijab Risalah Tentang Aurat*, Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Schutz, Alfred. *Phenomenology of the Social World*. Terjemahan oleh George Walsh dan Frederick Lehnert. Evanston: Northwestern University Press, 1967.

Nudain dan Suharyati, “Berpakaian Islami Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi Budaya Massa”,
Jurnal Ilmiah Bissoktek, Vol 7, No. 1, April, 2012, 52-58.